

Lampiran 1

Cover



Kumpulan Cerita Rakyat Indonesia Volume Empat

Penyusun : Tim Elex

Cosmas Yunianto dan Maria Wuri Andajani

Cover : Cosmas Yunianto

Ilustrator : Tim Elex Media Komputinudo

Diterbitkan pertama kali pada tahun 2016 oleh PT Elex Media Komputinudo

Profil Penyusun

Maria Wuri Andajani

Penulis kelahiran 1969 yang memiliki hobi membaca sejak kecil, kagum dan sangat menikmati kisah- kisah Hans Christian Andersen telah membuat berbagai karya dalam bentuk cetak maupun digital seperti Buku Pintar Membaca, Little Mimi- A Pink Umbrella.

Cosmas Yunianto

Sejak kecil sudah senang dengan seni, passion-nya tentang seni dan kreativitas semakin dipertajam setelah lulus kuliah jurusan seni rupa tahun 1985. Melampiaskan bakat dan hobinya setelah bergabung dengan Elex Media. Banyak buku yang telah diterbitkan baginya dunia anak-anak adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh semangat dan menyenangkan.

Tabel Analisis Kumpulan Cerita Rakyat Indonesia Volume Empat

No	Kutipan	Nilai Pendidikan Karakter					Alasan
		Rel	GR	MAN	INTG	NAS	
1	<i>“Para mahluk ghaib dan penjaga bumi, bantulah aku. Tolong buatlah sebuah candi megah dengan seribu arca yang indah”. (Hlm 36)</i>	★					Nilai yang terkandung adalah Religius diklasifikasikan demikian karena, terdapat kosa kata seperti Para mahluk ghaib dan penjaga bumi (Sang Dewa). Dengan menggunakan kosa kata tersebut biasanya digunakan untuk hal- hal yang bersifat religius.
2	<i>“Bandung Bandawasa kembali bersemedi memohon kepada Sang Dewa agar tubuh Roro Jongrang dan Nawangsih diubah menjadi arca untuk</i>	★					Nilai yang terkandung adalah Religius diklasifikasikan demikian karena, terdapat kosa kata seperti Sang Dewa. Dengan menggunakan kosa kata tersebut biasanya

	<i>melengkapi keindahan candi”.</i> (Hlm 42)						digunakan untuk menyebut atau memanggil nama Tuhan bagi agama Hindu atau Buddha.
3	<i>“Ular raksasa itu menunduk dan memberi hormat kepada ayah kandungnya lalu Ular itu menceritakan asal usulnya dan Prabu Jaka terkesima mendengar uraian Ular raksasa yang menyampaikannya dengan halus dan sopan”.</i> (Hlm 114)	★					Nilai yang terkandung adalah Religius diklasifikasikan demikian karena, terdapat kosakata seperti menunduk dan memberi hormat kepada ayah kandungnya. Dengan menggunakan kosakata tersebut menandakan bahwa Ular raksasa itu sangat menghormati ayahnya.
4	<i>“Hamba linglung dalam perjalanan pulang sehingga terlambat datang di Medang Kamulan” ucap ular raksasa</i>	★					Nilai yang terkandung adalah Religius diklasifikasikan demikian karena, terdapat kosakata seperti Hamba. Dengan menggunakan

	<i>pada prabu jaka”. (Hlm 128)</i>						kosakata tersebut menandakan bahwa orang tersebut adalah abdi atau budak yang sangat menghormati pada rajanya.
5	<i>“Setelah mengalahkan Damarwulan maka Minakjingga mengadakan pesta pora sampai akhirnya ia mengantuk dan tertidur pulas”, Hurrr...Hurrr...Grrrrk...”,suara dengkur Minakjingga terdengar mengelegar tiada henti. Diam-diam Wahita dan Puyengan segera menyusup untuk mencuri Gada Besi Kuning. Begitu pulasnya ia tertidur sampai tak</i>		★				Nilai yang terkandung adalah Gotong Royong diklasifikasikan demikian karena, kedua selir Minakjingga berkerjasama menolong Damarwulan untuk melawan Minakjingga yang bengis itu.

	menyadari kehadiran kedua selirnya. Akhirnya mereka berhasil mendapatkan Gada Besi Kuning lalu mereka menyerahkan kepada Damarwulan”. (Hlm 16)						
6	“Roro Jongrang sudah mengatur siasat bersama para abdi dan embah untuk menggagalkan usaha Bandawasa”. (Hlm 36)		★				<p>Nilai yang terkandung adalah Gotong Royong diklasifikasikan demikian karena, terdapat kosakata seperti sudah mengatur siasat bersama para abdi dan embah untuk menggagalkan usaha Bandawasa. Dengan menggunakan kosakata tersebut menandakan bahwa Roro Jongrang tetap teguh pada pendiriannya untuk tidak</p>

							menjadi selir Bandung Bandawasa.
7	<i>“Lakukanlah tugas kalian masing- masing sekarang juga” Sahut Roro Jongrang kepada para abdinya”. (Hlm 38)</i>		★				Nilai pendidikan karakter yang terkandung adalah Gotong Royong yaitu saat Roro Jongrang memerintahkan para abdinya untuk bekerjasama sesuai tugas atau pekerjaan yang sudah ditentukan.
8	<i>“Seluruh punggawa menyiapkan untuk mengadakan pesta pernikahan Raden Inu Kertapati dengan Dewi Ajeng. Gapura dihias seindah mungkin dan bangunan istana dihias beraneka macam bunga dan berbagai jenis makanan disediakan”. (Hlm 78)</i>		★				Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Gotong Royong karena semua punggawa bersama-sama menyiapkan untuk kelangsungan pernikahan Raden Inu Kertapati dengan Dewi Ajeng.

9	<p><i>“Raden Inu Kertapati memerintahkan seluruh rombongannya menyebar keseluruh penjuru untuk mencari Dewi Chandra hingga akhirnya Dewi Chandra pun berhasil ditemukan”. (Hlm 80)</i></p>		★				<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Gotong Royong karena Raden Inu Kertapati tidak mau menikah dengan Dewi Ajeng yang memang bukan pilihan Raden Inu Kertapati.</p>
10	<p><i>“Rakyat negri Gagelang ini sedang resah dan mereka diganggu oleh para pengacau yang dipimpin Lasan dan Pundak Setegal. Akhirnya Raja Gagelang dan Raden Inu Kertapati bekerjasama dengan abdi kerajaan Gagelang untuk memusnahkan para pengacau”.</i></p>		★				<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Gotong Royong karena Raja Gagelang dan Raden Inu Kertapati serta para abdi kerajaan Gagelang mereka bekerjasama untuk memberantas para pengacau yang meresahkan rakyat negeri Gagelang.</p>

	(Hlm 82)						
11	<p><i>“Menyerahlah kalian, kalian sudah terkepug!”Sahut Raden Inu Kertapati kepada para pengacau. Setelah Raden Inu Kertapati berhasil memberantas para pengacau Raja Gagelang pun memeriahkan kemenangannya dengan mengadakan pesta tujuh hari tujuh malam”. (Hlm 84)</i></p>		★				<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Gotong Royong karena Raden Inu Kertapati membantu Raja Gagelang untuk memusnahkan orang- orang yang sudah meresahkan negeri Gagelang hingga akhirnya Sang Raden dapat memusnahkan para pengacau.</p>
12	<p><i>“Seluruh warga desa dengan serempak berangkat kegunung mencari kayu untuk membangun balai agung yang ada di pura desa”. (Hlm 92)</i></p>		★				<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Gotong Royong karena warga desa saling bahu- membahu untuk membangun balai agung.</p>

							Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah hanya sedikit pekerjaan yang bisa dilakukan sendirian, namun bersama- sama bisa kerjakan banyak hal.
13	<i>“Kalau kau tak mau kujadikan selir kau harus membayar pajak yang tinggi”. Sahut Sang Raja kepada Roro Mendut dan Roro mendut pun menyanggupi untuk membayar pajak tinggi. Ia kemudian meminjam modal kepada nyai ajeng untuk berdagang”. (Hlm 52)</i>			★			Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Mandiri karena meskipun ia hidup dalam kesusahan ia tetap pada pendiriannya untuk berdagang daripada harus menjadi selir Tumenggung. Amanat yang terkandung dala cerita ini adalah walaupun hidup dalam kesusahan kita tidak boleh bergantung pada orang lain.

14	<p><i>“Dengan licik, Tumenggung menyuruh Roro Mendut membayar pajak tinggi sebesar tiga real sehari. Ia yakin Roro Mendut tidak akan mampu memenuhinya. Di luar dugaan, Roro Mendut dengan mudah menyetor uang tiga real kepada Tumenggung. Hal ini membuat Tumenggung semakin kesal. Ia kemudian menaikkan pajak sebesar dua puluh lima real dan ternyata Roro Mendut masih mampu memenuhinya”. (Hlm 54)</i></p>			★			<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Mandiri karena dengan didikan sang ibu, Roro Mendut dapat hidup mandiri. Ia pun memiliki ide untuk menjual rokok dengan harga yang fantastis atau cukup mahal agar ia bisa membayar pajak yang tinggi itu. Amanat yang terkandung dalam cerita adalah bahwa setiap manusia dianugrahi kecerdasan masing-masing untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.</p>
15	<p><i>“Ular raksasa aku tidak mau</i></p>			★			<p>Nilai pendidikan karakter yang</p>

	<p><i>menerima atau menolak dirimu. Karena aku tidak percaya kau bukanlah anakku maka buktikanlah dulu pengakuanmu itu melalui perjuanganmu dengan melawan Buaya Putih yang selalu mengganggu Negeri Medangkamulan ini”. (Hlm 116)</i></p>					<p>terkandung dalam cerita tersebut adalah Mandiri karena dengan ketangguhannya Ular raksasa itu berharap agar ia diakui sebagai anak kandung Prabu Jaka. Amanat yang terkandung dalam cerita adalah bahwa perjuangan dapat membuktikan kebenaran.</p>
16	<p><i>“Aku sangat senang kau dapat mengalahkan minakjingga yang bengis itu damarwulan”, Sahut Sang Ratu Kencanaungu”. (Hlm 20)</i></p>				★	<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena damarwulan dengan niat yang tulus dapat bertanggung jawab melaksanakan perintah Ratu Kencanaungu untuk mengalahkan</p>

							Minakjingga. Amanat yang terkandung dalam cerita adalah bahwa sikap serakah, kejam, dan bengis akan dikalahkan oleh kebaikan.
17	<i>“Mungkin Raden keliru, Raden lebih pantas mencintai putriku Nawangsih yang masih muda”. ucap Roro Jongrang untuk menolak cinta Bandung Bandawasa”. (Hlm 30)</i>				★		Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena Roro Jongrang berkomitemn pada dirinya untuk tidak mencintai selain suaminya yaitu Prabu baka. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah jagalah komitmen kita terhadap diri kita dan pasangan halal kita.
18	<i>“Masih ingatkah kamu,</i>				★		Nilai pendidikan karakter yang

	<p><i>bagaimana suamiku Prabu Baka gugur? Lalu sekarang aku akan dijadikan istri dan diboyong oleh Bandung Bandawasa yang membunuh suamiku. Demi kehormatan martabat Prambanan aku tidak akan pernah bersedia menjadi istri Bandung Bandawasa” Ucap Roro Jongrang pada Biyung Eman”. (Hlm 32)</i></p>					<p>terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena Roro Jongrang menjaga kesetiaan dan kehormatan dengan sepenuh hati. Amanat yang terkandung dalam cerita adalah bahwa dalam menjaga kesetiaan dan kehormatan kadang- kadang diperlukan pengorbanan yang demikian besar.</p>
19	<p><i>“Biyung Emban yang selama ini setia mengabdikan di Kerajaan Prambanan menyetujui usulan Roro Jongrang agar ia dapat menggagalkan rencana</i></p>				★	<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena Biyung sangat setia untuk selalu mendukung Roro Jongrang dalam</p>

	<i>Bandawasa</i> ”. (Hlm 33)						hal apapun. Amanat yang terkandung dalam cerita adalah bahwa dengan kebaikan seseorang dapat menjalin rasa kasih sayang seperti kesetiaan akan hal apapun.
20	<i>“Apabila Bandawasa dapat membuat sebuah candi dihiasi seribu buah arca dan selesai sebelum ayam berkokok atau sebelum fajar maka aku bersedia menjadi istrinya”.</i> (Hlm 34)				★		Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena ada komitmen yang dibangun antara Bandawasa dan Roro Jongrang jika Bandawasa ingin menjadikan Roro Jongrang sebagai istrinya, ia harus bisa membuat candi dihiasi dengan seribu arca. Amanat yang terkandung dalam cerita adalah bahwa komitmen merupakan

							sikap nyata yang berasal dari watak seseorang. Komitmen adalah perjanjian yang tercermin melalui tindakan. Amanat yang terkandung dalam cerita adalah bahwa komitmen akan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan semangat dalam menjalankan tugas. Dengan komitmen segala bentuk kerja menjadi menyenangkan.
21	<i>“Raden Bandawasa, ampunilah kedua jungjungan hamba. Hidupkanlah mereka kembali!”, Rintih para emban. Bandawasa yang terluka hatinya karena</i>				★		Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena para emban kerajaan Prambanan setia, cinta akan kebaikan Roro

	<i>Roro Jongrang tidak tergoyah sedikit pun hingga akhirnya Roro Jongrang dan Nawangsih sang anak tetap berubah menjadi arca”. (Hlm 42)</i>						Jongrang hingga mereka tetap terus berusaha untuk membujuk Bandawasa agar Roro Jongrang dan Nawangsih kembali seperti semula. Amanat yang terkandung dalam cerita adalah bahwa kebaikan dapat menciptakan kesetiaan.
22	<i>“Ibu, Saya tidak mau menjadi selir Adipati Pragola yang Kejam itu” Ucap Roro Mendut. Tentu saja ibunya bingung dan tidak mempunyai keberanian menyampaikan penolakan anaknya itu. Ia pasti akan kena marah dan dihukum oleh Adipati</i>				★		Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena Sang ibu sangat sayang anaknya agar terhindar dari hukuman Adipati Pragola dengan membujuknya. Amanat yang terkandung dalam cerita adalah Ibu adalah orang

	<i>Pragola, Ibu mendut pun mencoba membujuknya”. (Hlm 46)</i>						yang selalu mencintai anaknya agar terhindar hal- hal yang mungkin menyedihkan.
23	<i>“Aku berharap kamu bersedia dijadikan selir oleh Tumenggung. Suatu saat nanti kamu akan diangkat menjadi penggantikku. Percayalah, aku sudah tua dan keriput sedangkan kanda Tumenggung Wiroguno walaupun sudah tua tapi semangatnya masih muda. Roro Mendut tetap menolak karena takut akan perangai Tumenggung Wiroguno. Tak lama kemudian Tumenggung</i>				★		Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena Roro Mendut berkomitmen pada dirinya sendiri dan tetap pada pendiriannya yaitu menolak Tumenggung Wiroguno yang jahat itu. Ia merasa bagaikan terlepas dari mulut singa lalu masuk ke mulut buaya. Karena sebelumnya Roro Mendut pernah diperistri oleh Adipati Pragola yang memiliki perangai tak jauh

	<p><i>Wiroguno datang dan ia teriak dengan kesal berkata "Dasar anak desa yang tidak tahu diuntung"! Tumenggung Wiroguno pun mencari akal agar Roro Mendut hidup sengsara dan akhirnya menyerah lalu bersedia menjadi selirnya". (Hlm 50)</i></p>						<p>beda dengan Tumenggung Wiroguno. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah demi mempertahankan komitmen pada diri sendiri seseorang harus rela menderita dan sengsara</p>
24	<p><i>"Aku harus mencari cara untuk menyelamatkan Roro Mendut dari kekejaman Tumenggung Wiroguno" Ucap Pronocitro dalam hatinya. Roro Mendut menyarankan Pronocitro untuk menjadi abdi Tumenggung</i></p>				★		<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena Pronocitro sangat mencintai Roro Mendut dan merekapun saling berkomitmen ia rela berkorban untuk selalu menjaga dan</p>

	<i>Wiroguno dengan harapan selain ia dapat melindungi Roro Mendut juga akan dapat sering bertemu Pronocitro</i> ". (Hlm 56)						melindunginya dari kekejaman Tumenggung
25	<i>"Aku menerima lamaranmu dan mulailaah bekerja", perintah Tumenggung kepada Pronocirto</i> ". (Hlm 58)				★		<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena Tumenggung mempercayai dan memberikan tanggung jawab kepada Pronocitro sebagai abdinya di kerajaan Mataram. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah ketika kita diberikan tanggung jawab kita harus amanah dan dapat dipercaya dan melaksanakan pekerjaannya</p>

							dengan sepenuh hati.
26	<i>“Roro Mendut berpura- pura menjadi selir Tumenggung Wiroguno. inilah siasat Roro Mendut agar selalu dekat dengan yang ia cintai yaitu Pronocitro”. (Hlm 58)</i>				★		Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena Roro Mendut dan Pronocitro saling mencintai dan agar Roro Mendut sering bertemu yaitu dengan siasat berpura- pura bersedia menjadi selir Tumenggung Wiroguno. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah cinta sejati diwujudkan kedalam suatu pengorbanan.
27	<i>“Dinda Mendut kita harus keluar dari tempat ini (Kerajaan Mataram yang dipimpin</i>				★		Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena cinta dan

	<i>Tumenggung Wiroguno)</i> ”, ucap <i>Pronocitro. Mendut menyambut baik usul itu dan mereka berhasil kelaurl dari istana untuk melepaskan rindu yang selama ini terpendam</i> ”. (Hlm 60)						kesetiaan mereka berani menghadapi kekejaman demi kerinduan yang selama ini terpendam.
28	<i>Dinda, jagalah dirimu baik- baik percayalah, cintaku akan abadi sampai alam baka</i> ”, ucap <i>Pronocitro dengan tabah kepada Mendut. Ketika Tumenggung Wiroguno mencabut keris yang tertancap ditubuh Pronocitro, tiba- tiba Roro Mendut menubruk keris bertuah itu dan langsung tertembus keris itu</i>				★		Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena kesetiaan dan cinta sejati diwujudkan pada suatu pengorbanan yang tiada tara. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah kesetiaan tidak berarti apa- apa kecuali pada prinsip intinya yaitu pengorbanan diri dan kesetiaan adalah bukti.

	<i>kedadanya”. (Hlm 64)</i>						
29	<p><i>“Pada malam ketujuh, Raja memanggil seorang ahli pantun bernama Jaka Asmara. Ia membawa kisah”Cinta yang Penuh Derita”. Raden Inu Kertapati mendengar kisah itu langsung teringat kisah kekasihnya. Ia pun ingin tahu, siapa Jaka Asmara sebenarnya. Setelah Raden Inu menyelidiki dengan seksama, ternyata Jaka Asmara adalah Dewi Chandra Kirana yang juga telah menyamar sebagai Panji Semirang”. (Hlm 86)</i></p>				★		<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena demi mencari kekasihnya Raden Inu Kertapati akhirnya dipersatukan dengan Dewi Chandra yang menyamar sebagai Panji Semirang juga menyamar sebagai Jaka Asmara yang saling mencintai menuju kehidupan yang sejahtera dan bahagia diperlukan perjuangan yang keras tak kenal lelah. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah jika ingin memperjuangkan seseorang harus</p>

						siap menghadapi segala cobaan, rintangan, dan tantangan yang dapat menguatkan kita untuk terus berjuang, berusaha, dan berdoa.
30	<p><i>“Aku ingin menyampaikan perintah dari Bapak Kepala Desa bahwa besok pagi mulai ayam turun berkokok, seluruh warga harus pergi mencari kayu untuk membangun balai. Siapa terlambat, akan dikenakan sanksi”, tandas petugas desa itu.</i></p> <p><i>Balang Tamak menyanggupi perintah itu. Di perjalanan, Kepala Desa menegur Balang Tamak yang baru berangkat,</i></p>				★	<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena Balang Tamak senantiasa taat dan disiplin mematuhi aturan yang telah diputuskan Kepala Desa dan telah disepakati warga. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah taat dan patuilah aturan menuju kesepakatan dan cita- cita.</p>

	<p><i>akhirnya Balang Tamak disidang dan dijatuhi denda berat”. Sesungguhnya saya sudah berjam- jam menunggu ayam saya dari sarangnya dan jam dua belas baru berkokok, apa salah saya”. ucap Balang Tamak kepada Kepala Desa”.</i></p> <p>(Hlm 94)</p>						
31	<p><i>“Sekarang saatnya kau mati dalam belitanku. Kemudian Ular raksasa menggigit leher Buaya putih itu sampai putus. Ular raksasa pun langsung masuk ke tanah sambil membawa kepala buaya di mulutnya”. (Hlm 124)</i></p>				★		<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Integritas karena Ular raksasa berjuang agar ia dapat diakui sebagai anak dan itu merupakan syarat yang diberikan Prabu Jaka kepadanya. Amanat</p>

							yang terkandung dalam cerita ini adalah perjuangan tidak akan mengkhianati hasil.
32	<i>“Aku Ingin ia (Damarwulan) bersedia melawan Minakjingga yang bengis itu”, ucap Ratu Kencanaungu kepada Patih Logender untuk melepas menantunya berjuang melawan Minakjingga”. (Hlm 6)</i>					★	Nilai Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Nasional karena Patih Logender rela mengorbankan menantunya untuk melawan Minakjingga yang bengis itu agar tidak mengganggu Kerajaan Majapahit. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah bukti cinta akan keamanan lingkungan Kerajaan Majapahit diperlukan pengorbanan.
33	<i>“Wahita dan Puyengan</i>					★	Nilai Nilai pendidikan karakter

	<p><i>membeberkan rahasia bahwa Minakjingga hanya bisa mati dengan cara dibunuh menggunakan pusaka andalannya sendiri yaitu Gada Besi Kuning</i>". (Hlm 14)</p>						<p>yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Nasional karena mereka sebagai selir Minakjingga merasa tidak nyaman akan perangainya sehingga mereka ingin Minakjingga yang bengis itu dibunuh dengan pusaka andalannya agar tidak mengganggu lingkungan Kerajaan Majapahit. Amanat dari cerita ini adalah tanamkanlah sikap untuk saling menjaga lingkungan agar tetap aman dan sejahtera.</p>
34	<p><i>"Aku harus membela orang yang kalah itu, entah mengapa Bandung Bandawasa merasa</i></p>					★	<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Nasional karena Bandung</p>

	<p><i>yakin bahwa laki- laki yang terdesak itu adalah ayahnya”.</i></p> <p>(Hlm 26)</p>						<p>Bandawasa rela berkorban demi orang yang baru dikenal pada pertempuran itu. Amanat dari cerita ini adalah apa yang kita lakukan untuk orang lain, suatu saat akan kembali kepada kita.</p>
35	<p><i>“Rakyat Kerajaan Gagelang bersorak gembira mendengar musnahnya gerombolan pengacau itu. Raja Gagelang mengadakan pesta syukuran tujuh hari tujuh malam”.</i> (Hlm 86)</p>					★	<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Nasional karena Raja Gagelang megapresiasi kemenangan dalam pertempuran antara Kerajaan Gagelang dan gerombolan pengacau. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah penghargaan terhadap suatu perjuangan yang sesuai cita-</p>

							cita dapat diwujudkan dengan syukuran.
36	<p><i>“Seluruh warga desa harus berburu babi hutan ke hutan dan membawa anjing galak dan tangkas, akan didenda berat”. Balang Tamak pergi berburu ke hutan dengan anjing kurus miliknya”. Ia mencari akal agar terlepas dari denda berat”.</i></p> <p>(Hlm 98)</p>					★	<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Nasional karena warga desa taat dan patuh atas perintah kepala desa setempat hingga terhindar dari hukuman atau denda terutama si Balang Tamak yang cerdik untuk mencari akal agar ia bisa melakukan perintah kepala desa tersebut. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah selalu ikut serta dalam kegiatan di masyarakat demi menjaga ketertiban dan keamanan</p>

37	<i>“Balang Tamak sangat patuh dengan perintah Sri Baginda, ia segera minum racun itu”. (Hlm 102)</i>					★	<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Nasional karena ia rela melakukan apapun perintah Sri Baginda karena itu merupakan wujud baktinya sebagai warga yang taat dan patuhi aturan. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah pemimpin adalah cerminan rakyatnya, jika rakyatnya rusak maka pemimpin juga demikian.</p>
38	<i>“Kini aku berpesan kepadamu. Apabila aku sudah menjadi mayat hiasilah rambutku dengan berbagai bunga. Setelah itu</i>					★	<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Nasional karena sang istri mematuhi perintah dan menepati</p>

	<p><i>sandarkan aku dibalai sanggar atau tempat pemujaan”. Istri Balang Tamak berusaha menepati pesan suaminya”. (Hlm 102)</i></p>						<p>janji suaminya. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah jadilah bunga di taman hati yang selalu taat pada suami karena kedudukan istri tetap dibawah suaminya</p>
39	<p><i>“Buaya putih! Jangan terus menerus menyengsarakan rakyat yang tak berdosa!”, seru ular raksasa. Kalau berani makanlah aku! tantang ular raksasa”. (Hlm 120)</i></p>					★	<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Nasional karena ular raksasa rela berkorban untuk memenuhi syarat dari sang ayah yaitu prabu jaka dan agar rakyat terhindar dari gangguan buaya putih yang sering memangsa rakyat. Amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah hadapi</p>

							kesulitan yang kita alami dengan berusaha terus- menerus tanpa kenal lelah.
40	<p><i>“Prabu Jaka menganjurkan agar ular raksasa betapa dihutan klampis. Ular raksas patuh pada perintah ayahnya”.</i></p> <p>(Hlm 130)</p>					★	<p>Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut adalah Nasional karena ular raksasa sangat patuh dan tunduk pada ayahnya. Amnat yang terkandung dalam cerita ini adalah patuhilah kedua orang tuamu.</p>

No	Kutipan	Konsep Pendidikan R.A Kartini					Alasan
		Perempuan adalah tempat pendidikan pertama	Perempuan menjadi pembawa peradaban	Pendidikan itu mendidik budi dan jiwa	Kesetaraan gender	Cinta tanah air	
1	<p><i>“Cucuku pergilah kau ke kota majapahit dan bantulah pamanmu yaitu paman Logder patih”, ucap Tunggulmanik”.</i></p> <p>(Hlm 2)</p>	★					<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Perempuan tempat pendidikan pertama ditandai oleh tokoh tunggulmanik karena ia adalah nenek dari Damarwulan yang selalu menjaga dan mendidik Damarwulan</p>

							<p>hingga saat paman Logder Patih membutuhkan bantuan Tunggulmanik merelakan kepergian Damarwulan untuk membantu pamannya.</p>
2	<p><i>“Bandung Bandawasa tak percaya dengan penjelasan ibunya bahwa ayahnya sedang pergi jauh untuk berdagang. Jika kamu ingin berdagang seperti ayahmu jagalah dirimu, Nak. Akhirnya atas</i></p>	★					<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Perempuan tempat pendidikan pertama ditandai oleh tokoh Ibu Bandung Bandawasa mencoba mempengaruhi</p>

	<i>kenginginannya ia begitu kuat untuk bertemu ayahnya”. (Hlm 24)</i>						Bandung Bandawasa agar ia percaya terhadapnya. Karena Sang Ibu tidak mau berpisah dengan anaknya. Namun akhirnya Bandung Bandawasa begitu kuat keinginannya bertemu sang ayah yang selama ini ia rindukan.
3	<i>“Ibu, saya tidak mau menjadi selir Adipati Pragola! Dengan berat hati ibunya membujuk anaknya agar ia tidak</i>	★					Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Perempuan tempat pendidikan

	<i>kena hukuman</i> ". (Hlm 46)						pertama ditandai oleh tokoh Ibu Roro Mendut mencoba mencari cara dengan membujuk Roro Mendut agar terhindar dari hukuman berat dari Adipati Pragola.
4	<i>"Aji saka tinggal bersama janda dadap sari, Aji saka dikenal sebagai laki- laki yang tunduk dan patuh pada janda dadap sari yang telah mengurusinya sewaktu kecil hingga ia dewasa</i> ". (Hlm 114)	★					Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Perempuan tempat pendidikan pertama ditandai oleh tokoh janda dadapsari bahwa meskipun Aji

							<p>Saka bukanlah anak kandung dadapsari tetapi ia mendidik, menjaga, dan memberikan kasih sayang layaknya seorang ibu kepada anaknya hingga Aji Saka tumbuh menjadi pema yang hormat kepada orang yang lebih tua terutama kepadanya.</p>
5	<p><i>“Demi kesetiaan dan kehormatan tahta Prambanan maka Roro</i></p>		★				<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut</p>

	<p><i>Jongrang tetap pada pendiriannya, karena kehabisan akal untuk menolak cinta Bandawasa akhirnya Roro Jongrang mengajukan satu permintaan kepada Bandung Bandawasa jika ingin menjadikan ia sebagai selirnya". (Hlm 35)</i></p>						<p>yaitu Perempuan pembawa peradaban ditandai oleh tokoh Roro jongrang bahwa Roro Jongrang tetap mempertahankan pendiriannya untuk menolak cinta Bandawasa dengan mengajukan satu permintaan yang mungkin dapat memberatkan Bandawasa agar ia tidak dapat melakukannya.</p>
--	---	--	--	--	--	--	---

6	<p><i>“Tumenggung mencari akal agar Roro Mendut hidup sengsara danakhirnya menyerah lalu bersedia menjadi selirnya. Dengan licik ia menyuruh Roro Mendut membayar pajak tinggi, sebesar tiga real sehari. Bagi Tumenggung uang sebesar itu tidak ada artinya ia hanya menggeretak gadis malang itu. Ia yakin Roro Mendut tidak akan mampu memenuhinya.</i></p>		★				<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Perempuan pembawa peradaban ditandai oleh tokoh Roro Mendut bahwa Roro Mendut menyanggupi untuk membayar pajak yang tinggi daripada ia harus menjadi selir Tumenggung. Dengan berdagang rokok dan modal yang ia pinjam dari Nyai Ajeng ia mampu menyetor uang</p>
---	--	--	---	--	--	--	--

	<p><i>Roro Mendut denga sabar dan besar hati menyanggupi bayar pajak tinggi. Ia meminjam modal kepada Nyai Ajeng untuk berdagang. Roro Mendut kemudian berdagang rokok dan dagangannya laris maka dengan mudah menyetor uang pajak itu. Hal ini membuat Tumenggung semakin kesal ia pun menaikkan pajak yang harus dibayar sebesar dua puluh lima real.</i></p>						<p>pajak yang tinggi itu.</p>
--	---	--	--	--	--	--	-------------------------------

	<i>Ternyata Roro Mendut pun masih mampu memenuhinya”. (Hlm 52-54)</i>						
7	<i>“Dewi Chandra pergi dari istana agar sang kakak tiri dapat menikah dengan kekasihnya itu. Aku yakin jika dia milikku maka sejauh apapun kita dipisahkan akan kembali juga. Setelah Raden Inu Kertapati menyelidiki dengan seksama ternyata Jaka Asmara adalah Dewi Chandra yang juga</i>			★			Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Perempuan pembawa peradaban ditandai oleh tokoh Dewi Chandra bahwa Dewi Chandra telah menyamar sebagai Panji Semirang dan Jaka Asmara agar Raden Inu Kertapati

	<i>telah menyamar sebagai Panji Semirang” (Hlm 86)</i>						dapat menikah dengan kakaknya.
8	<i>“Damarwulan adalah pemuda yang sakti bersedia melawan Minakjingga yang bengis itu”. (Hlm 6)</i>			★			Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Perempuan pembawa peradaban ditandai oleh tokoh Damarwulan bahwa kesaktian yang dimiliki Damarwulan adalah untuk membantu melawan orang yang kejam nan bengis bernama

							Minakjingga. Karena sikap bengis dan kejam akan dikalahkan oleh kebaikan.
9	<i>“Roro Jongrang dan Nawangsih rela berubah menjadi arca demi kehormatan kerajaan Prambanan”</i> . (Hlm 42)			★			Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Pendidikan itu mendidik budi dan jiwa ditandai oleh tokoh Roro Jongrang bahwa Roro Jongrang dan anaknya Nawangsih rela berkorban demi

							kehormatan kerajaan Prambanan dengan berubah menjadi arca.
10	<p><i>“Roro Mendut tetap menolak bujukan Nyai Ajeng yang mengharapkan ia dapat menjadi selir Tumenggung Wiroguno yang jahat, oleh karena itu ia diperintahkan untuk membayar pajak yang tinggi namun Roro Mendut lebih bersedia membayar pajak yang tinggi daripada harus</i></p>			★			<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Pendidikan itu mendidik budi dan jiwa ditandai oleh tokoh Roro Mendut bahwa Roro mendut menyampaikan tolakan bujukan Nyai Ajeng karena ia tidak mau dijadikan selir Tumenggung yang</p>

	<p><i>menjadi selir Tumenggung Wiroguno".</i></p> <p>(Hlm 54)</p>						<p>kejam itu. Sehingga Roro mendut lebih memilih membayar pajak yang tinggi daripada harus menjadi selir Tumenggung itu.</p>
11	<p><i>"Panji semirang menjelaskan bahwa negeri asmarantaka bukanlah negeri gerombolan pengacau. Kisah bahwa mereka suka menculik orang yang berlalu lalang diwilayah</i></p>			★			<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Pendidikan itu mendidik budi dan jiwa ditandai oleh tokoh Panji Semirang bahwa Panji</p>

	itu tidak benar”. (Hlm 72)						Semirang menyampaikan kenyataan keadaan negeri asmarantaka yang dikabarkan sebagai negeri gerombolan pegacau itu tidaklah benar. Oleh karena itu lihat nyatanya jangan melihat apa katanya.
12	<i>“Raden Inu Kertapati terus berusaha mencari Dewi Chandra yang telah menyamar menjadi Panji semirang meskipun</i>			★			Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Pendidikan itu mendidik budi dan

	<i>dengan segala rintangan</i> ". (Hlm 82)						jiwa ditandai oleh tokoh Raden Inu Kertapati bahwa Raden Inu tetap berusaha untuk mencari kekasihnya itu meskipun ia harus dihadap dengan segala rintangan dan cobaan.
13	<i>"Masyarakat desa sudah kehabisan akal untuk mengatasi kecerdikan Balang Tamak. Beberapa tipu muslihat sudah dilaksanakan tetapi belum</i>			★			Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Pendidikan itu mendidik budi dan jiwa ditandai oleh

	<p><i>berhasil. Pada suatu hari warga menghadap Sri Baginda agar Balang Tamak dihukum berat".</i></p> <p>(Hlm 100)</p>						<p>tokoh Balang Tamak bahwa kecerdikan, kepandaian, dan keterampilan hendaknya digunakan untuk hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.</p>
14	<p><i>"Hai Ular buruk rupa, jangan lancang! Kau bukan anakku! Sangkal Prabu Jaka. Aku belum pernah kawin dengan wanita manapun karena</i></p>			★			<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Pendidikan itu mendidik budi dan jiwa ditandai oleh</p>

<p> <i>itulah aku diberi gelar Prabu Jaka dan menjadi raja di negeri Medang kamulan ini!’. Lalu ular raksasa itu pun menceritakan asal-usulnya. Prabu Jaka terkesima mendengar uraian ular tersebut yang disampaikan dengan halus dan sopan. Prabu Jaka mulai sadar bahwa ucapan ular raksasa itu benar. Akhirnya Prabu Jaka itu bersabda,”Hei Ular raksasa, aku tidak</i> </p>						<p> tokoh Ular raksasa bahwa kedatangan Ular raksasa yang mengaku ia adalah anak Aji Saka yang saat ini telah menjadi raja di Medang Kamulan dan digelari Prabu Jaka. Karena Prabu Jaka belum pernah kawin dengan wanita manapun, maka ular tersebut menceritakan asal-usualnya sehingga Prabu Jaka </p>
---	--	--	--	--	--	--

	<p><i>mau menerima atau menolak dirimu. Buktikanlah dulu pengakuanmu melalui perjuangan”ucap Prabu Jaka. (Hlm 114- 116)</i></p>						<p>mengatakan jika ucapannya benar buktikanlah dengan perjuangan. Maksud dari perjuangan itu yaitu melawan buaya putih yang selama ini meresahan rakyat Medang Kamulan.</p>
15	<p><i>“Maaf Tuanku, pertempuran yang baru saja berlangsung sungguh tidak seimbang. Karena tua membawa senjata sedangkan Damarwulan</i></p>				★		<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Kesetaraan Gender ditandai oleh tokoh kedua selir</p>

	<p><i>tidak membawa senjata apapun. Kedua selir Minakjingga membantu Damarwulan untuk mencuri senjata anadalannya yaitu Gada Besi Kuning agar bisa melawan Minakjingga yang bengis itu”. (Hlm 12- 14)</i></p>						<p>Minakjingga dan Damarwulan bahwa adanya kerjasama dan saling membantu antara kedua selir Minakjingga dengan Damarwulan agar Damarwulan dapat mengalahkan Minakjingga yang bengis itu.</p>
16	<p><i>“Roro Jongrang berusaha menggagalkan rencana Bandung Bandawasa karena ia</i></p>				★		<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Kesetaraan</p>

	<p><i>tetap menolak untuk dijadikan selir oleh Bandung Bandawasa”.</i></p> <p>(Hlm 38- 40)</p>						<p>Gender ditandai oleh tokoh Roro Jongrang dan Para embannya bahwa adanya kerja tim yang baik antara Roro Jongrang dan para embannya untuk menggagalkan rencana Bandawasa.</p>
17	<p><i>“Aku harus mencari cara untuk menyelamatkan Roro Mendut dari kekejaman Tumenggung”, ucap Pronocitro. Roro Mendut menyarankan</i></p>				★		<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Kesetaraan Gender ditandai oleh tokoh Roro Medut</p>

	<i>Pronocitro agar menjadi abdi Tumenggung dan Pronocitro dapat melindunginya karena keduanya saling mencintai”. (Hlm 56)</i>						dan Pronocitro bahwa adanya kerjasama dan saling membantu antara Roro Mendut dan Pronocitro untuk saling menyelamatkan dan menjaga dari kekejaman Tumenggung. Maka dari itu, dengan cara itu mereka dapat menjaga keutuhan cintanya selama ini.
18	<i>“Berkat bantuan kedua selir Minakjingga yang</i>					★	Konsep pendidikan yang terkandung

	<p><i>berhasil mendapatkan Gada Besi Kuning untuk membantu Damarwulan dalam pertempuran itu".</i></p> <p>(Hlm 16- 20)</p>						<p>dalam cerita tersebut yaitu Cinta Tanah Air ditandai oleh tokoh Damarwulan bahwa Damarwulan dapat membantu menjaga keutuhan kerajaan Majapahit dengan ia mengalahkan Minakjingga.</p> <p>Damarwulan juga dibantu oleh kedua selir Minakjingga.</p>
19	<p><i>"Pada suatu hari Bandung Bandawasa tiba di wilayah kerajaan</i></p>					★	<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut</p>

	<p><i>Prambanan. Betapa terkejutnya ia melihat pertempuran seru antara pasukan pengging dan pasukan prambanan. Ia kagum melihat dua orang lelaki yang mengadu kesaktiannya. Salah satu laki- laki yang terdesak sehingga Bandung Bandawasa ingin membantunya dan ia berkata”Aku harus membela orang yang kalah itu”. Sungguh diluar dugaan ternyata</i></p>						<p>yaitu Cinta Tanah Air ditandai oleh tokoh Prabu Baka bahwa demi keutuhan kerajaan Prambanan suami dari Roro Jongrang yang bernama Prabu Baka rela mati dalam pertempuran itu.</p>
--	---	--	--	--	--	--	--

	<p>laki- laki yang dilawan itu</p> <p>adalah ayahnya bernama</p> <p>Damarmaya. Kemudian</p> <p>ia berbalik menyerang</p> <p>Raja Prambanan</p> <p>bernama Prabu Baka</p> <p>yang semulanya</p> <p>dibela.”Aku akan</p> <p>membunuhmu”, teriak</p> <p>Bandung Bandawasa.</p> <p>Maka terjadilah</p> <p>pertempuran seru antara</p> <p>Bandung Bandawasa</p> <p>dengan Prabu Baka. Raja</p> <p>Prambanan itu akhirnya</p> <p>tewas ditangan Bandung</p>						
--	---	--	--	--	--	--	--

	<p><i>Bandawasa”.</i></p> <p><i>Damarmaya dan pasukannya beserta harta rampasan dari kerajaan prambanan diboyong ke penggiang”. (Hlm 26- 28)</i></p>						
20	<p><i>“Si ular raksasa yang ingin diakui sebagai anak Prabu Jaka itu, tiba di pantai ia langsung dihadapang buaya putih yang membuka mulutnya lebar- lebar dan siap menerkam mangsanya. Hei Buaya putih! jangan kau terus menerus</i></p>					★	<p>Konsep pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut yaitu Cinta Tanah Air ditandai oleh tokoh Ular raksasa bahwa ular raksasa rela berjuang untuk melindungi negeri Medang Kamulan</p>

	<i>menyengsarakan rakyat Medang Kamulan yang tak berdosa, kalau berani makanlah aku”ucap ular raksasa. (Hlm 120)</i>						yang dipimpin oleh ayahnya bernama Prabu Jaka. Dengan mengalahkan buaya putih yang terus menerus menyengsarakan rakyat medang kamulan, itulah merupakan bentuk sebagai bukti bahwa ular raksasa adalah anak dari raja negeri Medang Kamulan
--	--	--	--	--	--	--	---